

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KEDUNGBANTENG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**FIEN NUZULIL HAFIFAH
NIM. 1522407015**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN
MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KEDUNGBANTENG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Fien Nuzulil Hafifah
NIM. 1522407015

Jurusan S1 Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Negeri Purwokerto

Abstrak

Pemahaman konsep adalah aspek penting pembelajaran, dan pemahaman matematis merupakan landasan berpikir dalam menyelesaikan persoalan matematis di kehidupan nyata. Hasil PISA 2015 mengungkapkan bahwa kemampuan matematis siswa Indonesia masih di bawah rata-rata OECD dikarenakan siswa lebih banyak mendengar, menulis dan menghafal rumus tanpa memahami konsep dasar suatu materi. Hal ini serupa dengan rendahnya pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungbanteng. Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model belajar yang mampu mengembangkan keaktifan dan menantang siswa dalam membangun pengetahuan sehingga pemahaman matematispun akan meningkat.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungbanteng merupakan populasi data dengan sampel kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen. Instrumen kemampuan pemahaman matematis siswa berupa soal easy. Materi yang digunakan adalah teorema pythagoras. Data dianalisis menggunakan uji *N-Gain*

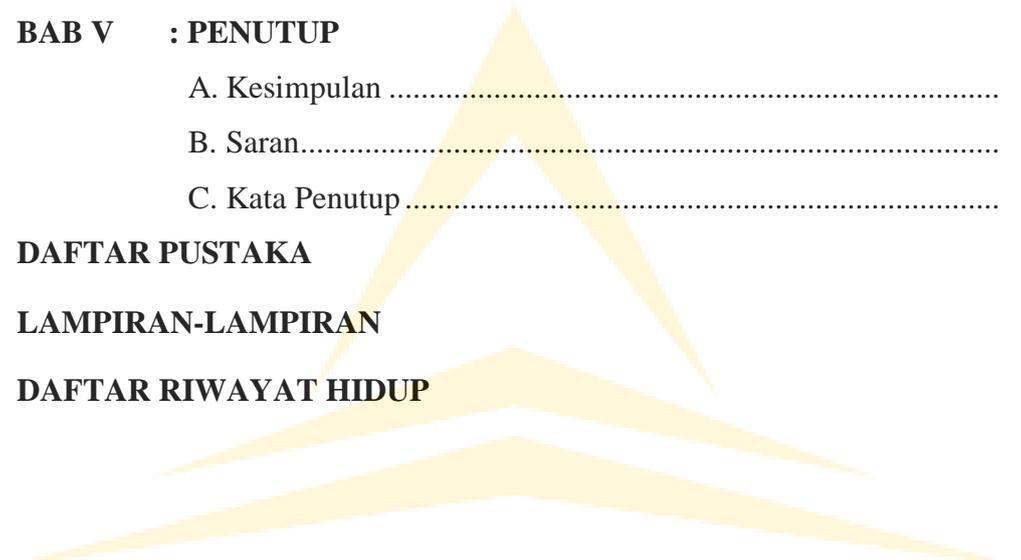
Nilai pretest dan posttest kelas kontrol terhadap materi teorema pythagoras menunjukkan peningkatan yang rendah dengan nilai *N-gain* sebesar 0,4221. Nilai pretest dan posttest pada kelas perlakuan menunjukkan peningkatan yang tinggi dengan nilai *N-gain* sebesar 0,7052. Nilai *N-gain* yang tinggi menunjukkan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa.

Kata kunci: Kemampuan Pemahaman Matematis, *Discovery Learning*, Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kedungbanteng

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	12
1. Kemampuan Pemahaman Matematis	12
2. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	17
3. Pokok Bahasan Teorema Pythagoras	22
C. Rumusan Hipotesis.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26

C. Populasi dan Sampel	27
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	28
E. Pengumpulan Data Penelitian	29
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Analisis Data Penelitian	40
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	43
B. Analisis Data	55
C. Pembahasan.....	61
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
C. Kata Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.¹ Secara umum pendidikan dapat berlangsung secara formal, non formal, dan informal. Pendidikan pertama yang diterima oleh setiap anak berasal dari keluarga dan sekitarnya yang termasuk pendidikan informal. Sedangkan pendidikan formal dan nonformal dilakukan di bawah lembaga yang terstruktur. Pendidikan secara formal dilakukan melalui lembaga yang memiliki aturan dan tujuan tertentu yang bersifat terstruktur dan berjenjang dimulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

Tujuan pendidikan formal dan nonformal mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yakni : "... bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".² Adapun potensi peserta didik meliputi bidang akademik dan non akademik. Sehingga, dengan berkembangnya potensi peserta didik tersebut akan menunjukkan bahwa pendidikan telah mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu tercapainya tujuan pendidikan, setiap peserta didik perlu diajarkan beragam materi salah satunya adalah materi matematika. Matematika secara umum ditegaskan sebagai penelitian pola dari struktur, perubahan dan ruang. Dalam pandangan formalitas, matematika adalah pemeriksaan aksioma yang menegaskan struktur abstrak, menggunakan logika simbolik dan notasi matematika. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 11.

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3.

Indonesia (KBBI), matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.³ Penjelasan tersebut mengungkapkan pandangan bahwa matematika ialah sebagai pola berpikir, sehingga Bahasa dan pengetahuan struktur yang terorganisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka amatlah penting bagi generasi muda untuk mempelajari serta menguasai matematika.

Tujuan matematika berdasarkan pada KTSP (2006) yang disempurnakan pada kurikulum 2013, mencantumkan sebagai berikut : 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) pemecahan masalah, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas, keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁴

Berdasarkan jenisnya, kemampuan matematika dapat diklasifikasikan dalam lima kompetensi utama yaitu pemahaman matematis (*mathematical understanding*), pemecahan masalah (*mathematical problem solving*), komunikasi matematis (*mathematical communication*), koneksi matematis (*mathematical connection*) dan penalaran matematis.⁵

Berkenaan dengan pernyataan di atas, kemampuan matematika yang penting dan harus dimiliki siswa dalam belajar matematika salah satunya adalah kemampuan pemahaman matematis. Pentingnya pemikiran pemahaman

³ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan LogikaI*, (Yogyakarta : Ar_Ruzz Media, 2009), hal. 22.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁵ Heris Hendriana & Utari Sumarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2016), hal. 14.

oleh siswa juga dikemukakan Santrock bahwa pemahaman konsep adalah aspek kunci dari pembelajaran. Demikian pula, pemahaman matematis merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun masalah kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan pemahaman matematis sangat mendukung pada pengembangan kemampuan matematis lainnya, yaitu komunikasi, pemecahan masalah, penalaran, koneksi, representasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif matematis serta kemampuan matematis lainnya.⁶

Hasil PISA 2015 mengungkapkan bahwa kemampuan matematis siswa Indonesia masih di bawah rata-rata OECD.⁷ Hal ini dikarenakan siswa lebih banyak mendengar, menulis dan menghafal rumus lalu memperbanyak mengerjakan soal dengan menggunakan rumus yang sudah dihafalkan tanpa memahami dan mencari makna yang sebenarnya tentang tujuan pembelajaran matematika tersebut dan menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungbanteng bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru cukup bervariasi, meskipun pembelajaran konvensional terkadang tetap digunakan. Karena menurut pandangan guru metode konvensional lebih mendominasi dalam pembelajaran matematika. Pada kenyataannya metode konvensional belum tentu menjadikan siswa paham dalam materi pelajaran sehingga kemampuan pemahaman matematis siswa belum memuaskan. Pemahaman matematis yang diharapkan guru adalah siswa mampu memahami konsep dasar suatu materi sehingga mampu menerapkan rumus dengan tepat, membedakan antara contoh dan bukan contoh dari materi tersebut, serta mampu berpikir kritis dari persoalan matematis. Namun, sebagian besar siswa hanya bisa mengerjakan dengan tipe soal yang telah diberikan oleh guru serta siswa masih kurang aktif jika diberi soal dengan tipe yang berbeda. Hal itu

⁶ Heris Hendriana, dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematik*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2018), hal. 3-4.

⁷ Puspendik.kemendikbud.go.id

menunjukkan bahwa pemahaman matematis siswa masih lemah dan belum maksimal.⁸

Salah satu model pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan pemahaman matematis siswa adalah dengan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (*Sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*).⁹

Pembelajaran kooperatif dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang dari gagasan Piaget dan Vygotsky. Pandangan konstruktivisme Piaget dan Vygotsky dapat berjalan berdampingan dalam proses pembelajaran konstruktivisme. Piaget yang menekankan pada kegiatan internal individu terhadap objek yang dihadapi dan pengalaman yang dimiliki orang tersebut, sedangkan konstruktivisme Vygotsky menekankan pada interaksi sosial dan melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosialnya. Berkaitan dengan karya Vygotsky dan penjelasan Piaget, para konstruktivis menekankan pentingnya interaksi dengan teman sebaya melalui pembentukan kelompok belajar, dan siswa diberi kesempatan secara aktif untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan kepada temannya. Hal itu akan membantunya untuk melihat sesuatu dengan jelas, bahkan melihat ketidaksesuaian pandangan mereka sendiri.¹⁰

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan komponen penting dalam pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Ide pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada anak/siswa dalam “menemukan” sesuatu

⁸ Wawancara dengan Ibu Azizatur Rohmaniyah selaku guru matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungbanteng pada tanggal 26 September 2019.

⁹ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 19.

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 174.

oleh mereka sendiri, dengan mengikuti jejak ilmuan.¹¹ Menurut Susanti dkk bahwa *Discovery Learning* mampu mengembangkan keaktifan dan menantang siswa dalam membangun pengetahuan sehingga meningkatkan pemahaman matematis siswa¹²

Wilcolk mengatakan bahwa pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.¹³ Sehubungan dengan uraian tersebut, sehingga peneliti menduga dengan pembelajaran *Discovery Learning* di sekolah SMP Negeri 1 Kedungbanteng dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman matematis mereka dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungbanteng Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari kesalahpahaman dari judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 241.

¹² Elsa Susanti dkk, *Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Koneksi Matematis*, (Prosiding Seminar Nasional Matematika dan pembelajarannya, 2017), hal. 1121.

¹³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*, ... , hal. 241.

metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.¹⁴

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang sedemikian sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.¹⁵ Beberapa pakar dan penulis mengemukakan langkah-langkah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan rincian yang berbeda namun memiliki keserupaan langkah-langkah. Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* Suryosubroto sebagai berikut :

- a. Identifikasi kebutuhan siswa
- b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep, dan generalisasi yang akan di pelajari
- c. Seleksi bahan dan problema/tugas-tugas
- d. Memperjelas tugas/problema yang akan dipelajari, peranan masing-masing siswa, menyiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan
- e. Memeriksa pemahaman siswa terhadap masalah yang akan diselesaikan dan tugas-tugas siswa
- f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk siswa menganalisis sendiri melalui pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses
- g. Mendorong terjadinya interaksi siswa¹⁶

2. Kemampuan Pemahaman Matematis

Kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika. Kemampuan pemahaman matematis juga dapat diartikan sebagai suatu kompetensi dasar dalam belajar matematika yang meliputi : kemampuan menyerap suatu materi, mengingat rumus dan konsep matematika serta menerapkannya dalam kasus sederhana

¹⁴ Kurnian Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2017), hal. 37.

¹⁵ Kurnian Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika, ...*, hal. 63.

¹⁶ Eius Eti Rohaeti dkk, *Pembelajaran Inovatif Matematika Bernuansa Pendidikan Nilai dan Karakter*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2019), hal. 262.

atau dalam kasus serupa, memperkirakan kebenaran suatu pernyataan, dan menerapkan rumus dan teorema dalam penyelesaian masalah. Kurnian Eka merinci indikator kemampuan pemahaman matematis sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh.
- b. Menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, gambar, grafik, serta kalimat matematis.
- c. Membuat suatu ekstrapolasi (perkiraan).¹⁷

3. Pokok Bahasan Teorema Pythagoras

Materi Teorema Pythagoras yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa kebenaran teorema pythagoras.
- b. Menerapkan teorema pythagoras untuk menyelesaikan masalah.
- c. Menentukan jenis segitiga.

4. Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungbanteng

Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungbanteng yang dimaksud adalah siswa kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VIII C sebagai kelas eksperimen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Adakah pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungbanteng Tahun Pelajaran 2019/2020?”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning*

¹⁷ Kurnian Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika, ...*, hal. 81.

terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungbanteng tahun pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah ;

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Sebagai gambaran hasil penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam hal meningkatkan kemampuan matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2) Bagi Guru

Menambah model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran matematika sehingga model pembelajaran yang digunakan guru bervariasi.

E. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi yang termuat dapat dipahami dengan baik, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta bagian isi yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pengesahan nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian utama skripsi terdiri dari :

Bab I Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang meliputi Kajian Pustaka, Kerangka Teori, dan Rumusan Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang pembahasan dari penelitian yang meliputi Penyajian Data, Analisis Data dan Pembahasan.

Bab V Penutup berisi tentang Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

Bagian akhir skripsi berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki pengaruh positif pada peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungbanteng. Hal ini dapat dilihat dari analisis uji *independent t-test* terlihat pada nilai $t_{hitung} (6,331) > t_{tabel} (2,000)$ maka H_0 ditolak. Artinya, ada perbedaan rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan dari nilai rata-rata N-gain antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kelas kontrol .4221 dan termasuk peningkatan kategori sedang. Sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-gain yang lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu .7052 dan termasuk peningkatan dalam kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa, yaitu :

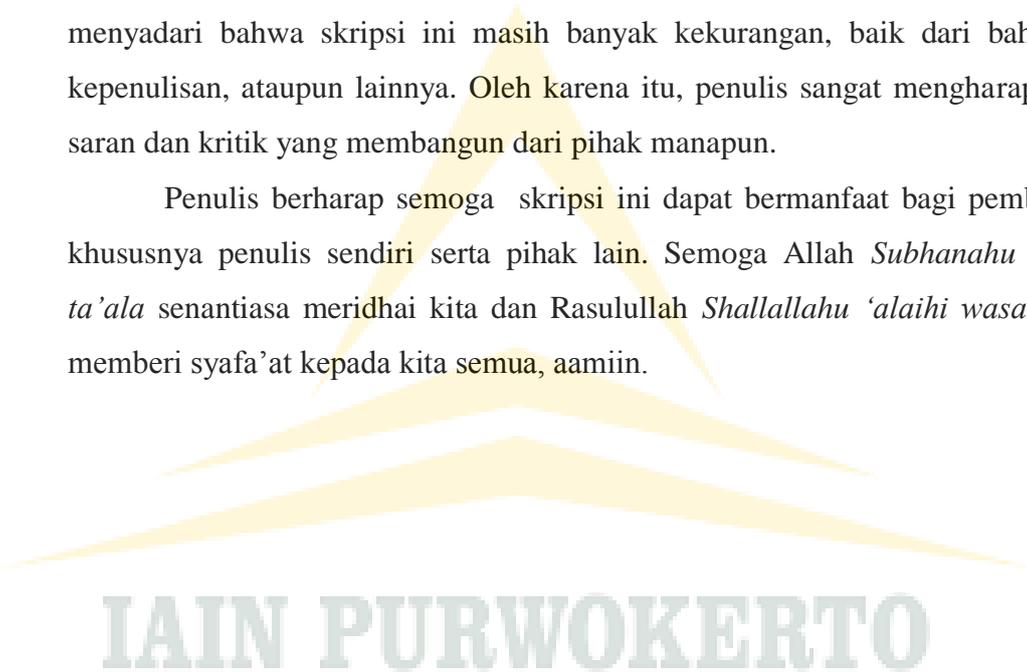
1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok lainnya.
 - b. Guru hendaknya menanamkan pada siswa bahwa pembelajaran matematika bermakna dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa sendiri akan menyukai pelajaran matematika.
 - c. Guru berupaya menumbuhkan dan menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan memiliki semangat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan atas segala nikmat yang Allah *Subhanahu wa ta'ala* berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari bahasa, kepenulisan, ataupun lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pihak manapun.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis sendiri serta pihak lain. Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* senantiasa meridhai kita dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* memberi syafa'at kepada kita semua, aamiin.

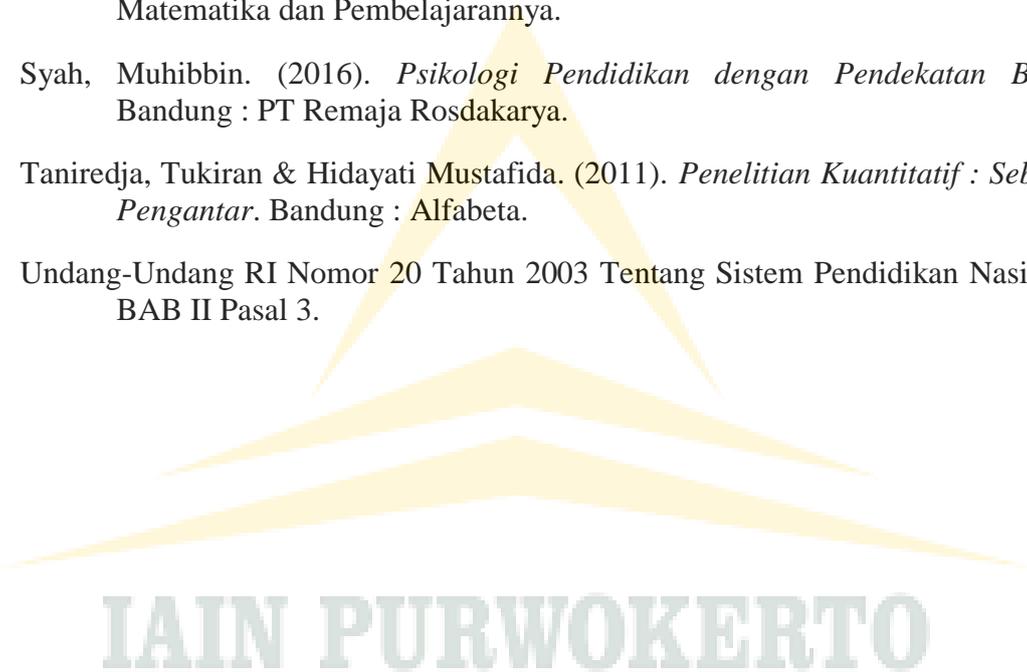


IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman As'ari dkk. (2017). *Matematika Kelas VIII SMP/MTs Semester 2*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Ertikanto, Chandra. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Halim Fathani, Abdul. (2009). *Matematika Hakikat dan Logika*. Yogyakarta : Ar_Ruzz Media.
- Hendriana, Heris & Utari Sumarmo. (2018). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Hendriana, Heris dkk. (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta..
- Lestari, Kurnian Eka & Mokhammad Ridwan YudhanegaraZarkasyi, Wahyudin. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT. Refika Adimata.
- Majid, Abdul. (2015). *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta : Sibuku Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Puspendik.kemendikbud.go.id
- Rohaeti, Eius Eti dkk. (2019). *Pembelajaran Inovatif Bernuansa Pendidikan Nilai dan Karakter*. Bandung : PT. Refika Adimata.
- Said, Alamsyah & Andi Budimanjaya. (2016). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta : Kencana.
- Siregar, Syofian. (2017). *Metode Penelitian KUANTITATIF dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Kencana.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mohamad Syarif. (2016). *Strategi Pembelajaran ; Teori dan Praktik di Tingkat Dasar*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2017). *Strategi Pembelajaran; Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanti, Elsa dkk. (2017). “*Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Koneksi Matematis*”, Prospending Seminar Nasional Matematika dan Pembelajarannya.
- Syah, Muhibbin. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, Tukiran & Hidayati Mustafida. (2011). *Penelitian Kuantitatif : Sebuah Pengantar*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3.



IAIN PURWOKERTO